

Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Cigugur Berbasis Toleransi

¹ Farid, ² Bambang Pranggono

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail: ¹aid_plane@rocketmail.com

Abstrak: Kecamatan Cigugur tidak hanya memiliki potensi pariwisata melainkan keanekaragaman umat beragama, seluruh masyarakat cigugur menganut agama yang berbeda – beda Dalam proses kehidupan beragama, Cigugur merupakan satu wilayah yang mempunyai keragaman beragama dibandingkan dengan wilayah lain di Kabupaten Kuningan. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya beberapa agama di Cigugur dan satu kepercayaan yang dianut masyarakat Cigugur, yaitu agama Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, Penganut Kepercayaan dan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa. Fenomena yang terdapat pada masyarakat Cigugur selain memiliki potensi pariwisata yang belum dikembangkan adanya konflik maraknya pernikahan berbeda agama di seluruh masyarakat cigugur. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana mencegah konflik sara dalam objek wisata yang berkonotasi islam, nasrani, animism dan netral. Penelitian ini menggunakan teori wisata, teori swot dan undang-undang toleransi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis swot per objek wisata yang terdapat di Kecamatan Cigugur. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan masing-masing objek wisata memiliki potensi pariwisata cukup tinggi dan ancaman tinggi yang berada pada posisi kuadran IV. Hasil akhir analisis tersebut memberikan strategi dalam pengembangan objek wisata di Cigugur yang dapat mencegah dan meminimaliskan konflik di Kecamatan Cigugur.

Kata Kunci: Pengembangan, Wisata, Toleransi

A. Pendahuluan

Kecamatan Cigugur tidak hanya memiliki potensi pariwisata melainkan keanekaragaman umat beragama, seluruh masyarakat cigugur menganut agama yang berbeda – beda Dalam proses kehidupan beragama, Cigugur merupakan satu wilayah yang mempunyai keragaman beragama dibandingkan dengan wilayah lain di Kabupaten Kuningan. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya beberapa agama di Cigugur dan satu kepercayaan yang dianut masyarakat Cigugur, yaitu agama Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, Penganut Kepercayaan dan Penghayatan Kepada Tuhan yang Maha Esa. Fenomena yang terdapat pada masyarakat Cigugur selain memiliki potensi pariwisata yang belum dikembangkan dan adanya konflik seperti maraknya pernikahan berbeda agama di seluruh masyarakat cigugur.

Isu permasalahan yang terdapat di Kecamatan Cigugur adalah konflik sara dalam pengembangan objek wisata dengan cara pernikahan berbeda agama, pecampuran pemakaman non muslim dan muslim, tokoh masyarakat merupakan salah satu anggota PKI, produksi hewan babi tertinggi di Jawa Barat. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah bagaimana mencegah/meminimaliskan konflik sara dengan pengembangan objek wisata yang berada di Kecamatan Cigugur.

B. Landasan Teori

- **Pengertian Pariwisata**

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta dengan rangkaian suku kata “pari yaitu banyak”, “wis yaitu melihat” dan “ata yaitu tempat”. Jadi, pariwisata merupakan terjemahan dari “melihat banyak tempat”. Indonesia pada awalnya mengenal

pariwisata dengan mempergunakan bahasa asing yaitu *tourism*. Perubahan istilah *tourism* menjadi *pariwisata* dipopulerkan ketika dilangsungkan Musyawarah Nasional.

- **Pengertian Toleransi**

Toleransi, di dalam bahasa Arabnya biasa dikatakan ikhtimal, tasaamukh, yang artinya sikap membiarkan, lapang dada (samuha-yasmuhu-sumhan, wasimaahan, wasamaatan) artinya: murah hati, suka berderma (Kamus Al Muna-wir hal. 702). Atau ada yang memberi arti tolerantie itu dengan kesabaran hati atau membiarkan, dari arti menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang senonoh umpamanya. Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat (Hasyim, 1979, 22).

- **Undang-Undang Toleransi Wisata**

Dalam UUD 1945 persamaan derajat setiap manusia juga telah diatur setidaknya dalam 4 pasal yakni pasal 27, 28, 29, 31. Adanya persamaan derajat dan martabat ini, maka setiap orang memiliki kedudukan yang sama dalam hukum serta mendapat perlindungan yang sama dalam persamaan kewajiban, hak, dll. Khususnya dalam hal kebebasan memeluk agama.

Dalam pasal 29 ayat 2 yang berbunyi ; “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu” telah menjelaskan bahwa setiap individu bebas dan berhak dalam memeluk agama yang ia yakini serta mendapat perlindungan dari Negara.

Dalam Undang – Undang dijelaskan pula bahwa setiap individu memiliki persamaan derajat dalam hukum. Dengan adanya persamaan derajat martabat ini, seharusnya setiap individu sama-sama mendapat haknya dalam melaksanakan ibadah sesuai keyakinannya

- **Sapta Pesona**

“*Sapta Pesona*” berasal dari dua patah kata, yaitu “*Sapta*” dan “*Pesona*”. *Sapta Pesona* ini dipahami sebagai 7 (tujuh) unsur yang terkandung dalam setiap produk pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Yang termasuk ke dalam tujuh unsur produk pariwisata itu adalah: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Produk pariwisata mencakup Usaha Jasa Pariwisata, Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata dan Usaha Sarana Pariwisata. Setiap produk pariwisata ini harus membangun unsur-unsur yang membangun *Sapta Pesona* tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Sapta Pesona* merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan dalam setiap produk pariwisata sehingga dapat menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di Negara/daerah kita.

Sesuai dengan makna *Sapta Pesona* di atas, maka Logo *Sapta Pesona* yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan *Sapta Pesona* dilambangkan seperti berikut ini. Makna logo *Sapta Pesona* dilambangkan dengan Matahari yang bersinar sebanyak 7 buah yang terdiri atas unsur Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan.

Tujuan diselenggarakan program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- **Analisis Kebijakan**

Analisis ini ditujukan untuk mengetahui arah kebijakan peraturan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di setiap sektor dan faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, optimalisasi dan sinkronisasi setiap kebijakan yang berkaitan terhadap pariwisata. Analisis kebijakan dalam penyusunan strategi pengembangan pariwisata daerah Kabupaten Kuningan berkenaan dengan kebijakan-kebijakan yang terkait di dalamnya. Adapun kebijakan-kebijakan yang terkait, adalah :

- ✓ Kebijakan RIPPDA Kabupaten Kuningan 2008
- ✓ Kebijakan Sapta Pesona Pariwisata
- ✓ Kebijakan Bertoleransi

- **Analisis Kunjungan Wisatawan**

Analisis Pola Pergerakan Wisatawan

Mayoritas pengunjung yang datang ke Kawasan Objek Wisata Cigugur adalah wisatawan nusantara (wisnus) yang berasal dari kota di sekitar Kecamatan Cigugur dan Kabupaten Kuningan seperti Cirebon, Tasikmalaya, Majalengka, Garut, Bandung dan sebagian besar pengunjung dari Kota Kuningan. Kunjungan yang dilakukan wisatawan nusantara tersebut merupakan kunjungan ulang karena motivasinya adalah ingin beristirahat, menikmati pemandangan dan udara segar di Kawasan Objek Wisata Cigugur. Wisatawan nusantara pada umumnya datang ke Kawasan Objek Wisata Cigugur pada saat hari-hari tertentu khususnya hari libur seperti Hari Raya Idul Fitri, Tahun Baru, Acara Seren Taun dan Rohani Keagamaan Umat Kristiani biasanya datang dengan menggunakan kendaraan roda empat atau angkutan umum.

Pengunjung yang datang ke Kawasan Objek Wisata Cigugur dari kategori usia sangat beragam, dari kelompok usia anak-anak, remaja, hingga orang tua. Tetapi, yang paling dominan terlihat adalah wisatawan dari kelompok usia muda atau remaja. Sedangkan wisatawan mancanegara (wisman) mayoritas mengunjungi kawasan wisata ini secara perorangan, sebagian besar berasal Eropa yang antara lain dari negara-negara Belanda, Inggris dan negara-negara lainnya. Obyek wisata yang sering dituju oleh wisatawan adalah Kolam Ikan Cigugur, dan Goa Maria.

- **Analisis Proyeksi Jumlah Wisatawan**

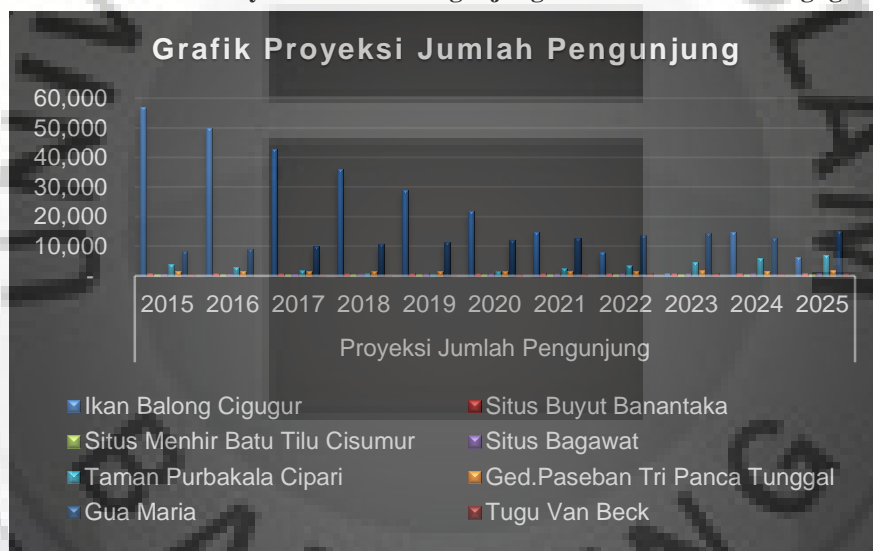
Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Cigugur mengalami kenaikan pada tahun 2010 – 2011, sedangkan pada tahun 2011-2014 mengalami naik turun yang cukup signifikan. Perkiraan jumlah kedatangan wisatawan baik wisatawan local maupun mancanegara bpada tahun 2015-2025 di Objek Wisata Cigugur di harapkan terus meningkat seiring dengan pengembangan atraksi wisata, peningkatan aksesibilitas dengan promosi yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar di bawah ini**

Grafik Jumlah Kunjungan Wistawan



Sumber : Hasil Analisis 2015

Grafik Proyeksi Jumlah Pengunjung Wisata Kecamatan Cigugur



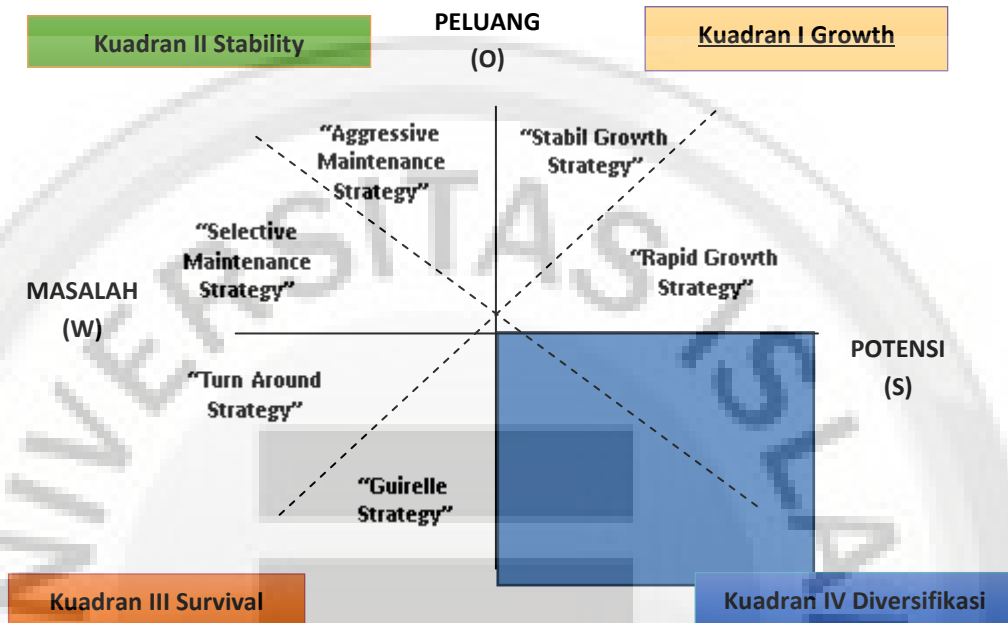
Sumber : Hasil Analisis 2015

• **Analisis SWOT**

Matrik SWOT adalah yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Strategi SO adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan yang dimilikinya untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Strategi WO adalah strategi yang digunakan seoptimal mungkin untuk meminimalisir kelemahan. Strategi ST adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan/mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Strategi WT adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir/menghindari ancaman. Berdasarkan hasil analisis pemetaan posisi Kawasan Wisata Cigugur didapatkan informasi bahwa didalam pengembangan kawasan wisata ini diperlukan strategi-strategi. Berdasarkan hasil analisis pemetaan posisi objek

wisata cigugur, didapatkan sebuah informasi bahwa didalam pengembangan kawasan wisata ini diperlukan adalah strategi conglomerate strategy dan concetric. Strategi yang dimaksudkan secara umum yaitu mengembangkan potensi wisata yang sudah ada baik dari sarana dan prasarana untuk meminimaliskan ancaman yang akan datang.

Pemetaan Berdasarkan Hasil Analisis Matrik IFAS dan EFAS Terhadap Seluruh Objek Wisata di Kecamatan Cigugur



Sumber : Hasil Analisis 2015

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk mencegah terjadinya konflik sara adalah mengembangkan potensi pariwisata di Kecamatan Cigugur baik dalam sarana dan prasarana pariwisata untuk meningkatkan tingkat pengujung pariwisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar cigugur untuk tidak terjadinya konflik sara di antara masyarakat cigugur karena meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar baik kaum Nasrani, Madrais, dan Islam. Hal ini akan meminimaliskan konflik sara di antara masyarakat Cigugur.

Daftar Pustaka

Cadwick, Robin A. 1994. *The Concept, Defeniton and Measures Used in Travel and Tourist Research*. Dalam Ritchi, J.R Brent dan Goeldner. Charles. *Travel, Tourism and Hospitality Research : A Handbook For Managers and Researches*. New York.

Naisbitt, Jhon. 1997. *Global Paradox*. Jakarta. Binarupa Aksara.

Opperman, Martin dan Key Sung, Chon. 1980. *Tourist Area Cycle Of Evolution: Implication For Management Of Resource*. Canaadian Geographer.

Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Sutowo, Ponco. 2002. *Tantangan Industri Pariwisata Daerah*. Jawa Pos.

Suwantoro, Gamal, SH. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.

Yoeti, Oka A, MBA. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Penerbit PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.

Kecamatan Cigugur Dalam Angka Tahun 2009 - 2014. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah (RIPPDA) Kabupaten Kuningan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

SumberLain:

<http://teorionline.wordpress.com/2010/01/24/populasi-dan-sampel/>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19158/3/Chapter%20II.pdf>

<http://travel.kompas.com/read/2013/07/24/0813018/Toleransi.di.Negeri.Kimc>